



Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Melalui Inovasi Teknologi Tepat Guna Alat Pencetak Batako Interlok di Kenagarian Pandam Gadang

Waskito¹, Budi Syahri², Syaiful Haq³, Junil Adri⁴

^{1,2,4} Departemen Teknik Mesin Universitas Negeri Padang, Indonesia

³Departemen Teknik Sipil Universitas Negeri Padang

waskitosyofia@yahoo.com¹, budisyahri@ft.unp.ac.id², syaifulhaq@ft.unp.ac.id³, juniladri@gmail.com⁴

Received: 5 August 2026 Revised: 15 August 2026 Accepted: 1 September 2026

DOI: <https://doi.org/10.54099/jpma.v5i4.1935>

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan pemuda Karang Taruna Kenagarian Pandam Gadang melalui penerapan inovasi teknologi tepat guna berupa alat pencetak batako interlok. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh tingginya tingkat pengangguran pemuda, terbatasnya keterampilan teknis, serta belum tersedianya peralatan produksi yang efisien, sementara kebutuhan material bangunan khususnya batako interlock di Kabupaten Lima Puluh Kota terus meningkat. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan *participatory community engagement* yang meliputi tahapan identifikasi kebutuhan mitra, perancangan dan pembuatan alat menggunakan aplikasi SolidWorks, uji operasional alat, pelatihan teknis produksi, pelatihan kewirausahaan, serta pendampingan dan evaluasi keberlanjutan usaha. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa alat pencetak batako interlok yang dikembangkan mampu berfungsi secara optimal, menghasilkan batako dengan dimensi presisi dan kualitas yang lebih seragam dibandingkan metode manual. Pemuda Karang Taruna mampu mengoperasikan alat secara mandiri setelah mengikuti pelatihan teknis, serta memperoleh peningkatan pengetahuan terkait manajemen usaha dan strategi pemasaran. Evaluasi program melalui angket menunjukkan tingkat efektivitas alat sebesar 89%, tingkat inovasi 92%, dan kepuasan masyarakat 96%. Temuan ini membuktikan bahwa penerapan teknologi tepat guna berhasil meningkatkan kapasitas produksi, efisiensi kerja, dan membuka peluang usaha baru bagi pemuda setempat. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif terhadap kemandirian ekonomi pemuda serta memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah nagari, dan masyarakat dalam pengembangan usaha berbasis potensi lokal.

Kata kunci: Pemberdayaan Pemuda; Teknologi Tepat Guna; Batako Interlok; Karang Taruna; Kemandirian Ekonomi

Abstract

This community service program aims to empower the youth of the Pandam Gadang Youth Organization through the implementation of appropriate technology innovations in the form of interlocking brick molding equipment. This activity was motivated by the high rate of youth unemployment, limited technical skills, and the unavailability of efficient production equipment, while the need for building materials, especially interlocking bricks in Lima Puluh Kota Regency continues to increase. The implementation method was carried out through a *participatory community engagement* approach that included the stages of identifying partner needs, designing and manufacturing equipment using the SolidWorks application, operational testing of the equipment, technical production training, entrepreneurship training, and mentoring and evaluation of business sustainability. The results of the activity showed that the interlocking brick molding equipment developed was able to function optimally, producing bricks with precise dimensions and more uniform quality compared to manual methods. The youth of the Youth Organization were able to operate the equipment independently after participating in technical training, and gained increased knowledge related to business management and marketing strategies. Program evaluation through questionnaires showed a level of tool effectiveness of 89%, a level of innovation of 92%, and community satisfaction of 96%. These findings prove that the application of appropriate technology has succeeded in increasing production capacity, work efficiency, and opening up new business opportunities for local youth. Overall, this program



has a positive impact on youth economic independence and strengthens collaboration between universities, village governments, and communities in developing businesses based on local potential.

Keywords: Youth Empowerment; Appropriate Technology; Interlok Bricks; Youth Organization; Economic Independence

. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal merupakan salah satu strategi yang banyak dikembangkan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat, khususnya pada kawasan nagari di Kabupaten Lima Puluh Kota (Entaresmen et al., 2026; Puspitasari et al., 2022; Santoso et al., 2026). Kenagarian Pandam Gadang merupakan salah satu wilayah yang memiliki sumber daya alam melimpah, terutama pasir dan batuan sebagai bahan baku material bangunan. Namun demikian, ketersediaan sumber daya tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan masyarakat, khususnya pemuda Karang Taruna, dalam mengelolanya menjadi peluang usaha yang produktif. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar pemuda belum memiliki pekerjaan tetap dan masih bergantung pada aktivitas musiman, sehingga tingkat kemandirian ekonomi relatif rendah.

Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna Pandam Gadang memiliki potensi besar menjadi motor penggerak usaha kecil berbasis teknologi tepat guna. Namun, pemuda menghadapi berbagai kendala, mulai dari minimnya keterampilan teknis, kurangnya pengetahuan manajemen usaha, hingga ketiadaan peralatan pendukung yang memadai. Kondisi ini berimplikasi pada terbatasnya kemampuan mereka untuk menginisiasi usaha mandiri yang berkelanjutan. Di sisi lain, permintaan terhadap material bangunan termasuk batako interlock terus meningkat seiring berkembangnya pembangunan rumah tinggal, fasilitas publik, serta proyek pemerintah di Kabupaten Lima Puluh Kota (Wijaya, 2023). Hal ini membuka peluang strategis untuk mengembangkan usaha percetakan batako interlok sebagai salah satu unit usaha baru di tingkat nagari.

Batako interlok, yang memiliki desain saling mengunci (interlocking), dinilai lebih efisien, hemat bahan perekat, dan memiliki kualitas struktur yang lebih baik dibandingkan batako konvensional (Budiyani; Budianastas Prastyatama, 2020). Keunggulan tersebut membuat kebutuhan batako interlok di pasar lokal semakin meningkat. Namun, produksi batako interlok membutuhkan alat pencetak yang presisi, kuat, dan berkapasitas baik. Pada kenyataannya, Karang Taruna Pandam Gadang belum memiliki alat pencetak batako interlok yang sesuai, sementara harga alat komersial relatif tinggi sehingga sulit dijangkau oleh kelompok pemuda yang baru merintis usaha (Trisnoyuwono, 2017).

Permasalahan ini menunjukkan perlunya intervensi teknologi tepat guna untuk mendukung peningkatan kapasitas produksi sekaligus mengakselerasi pemberdayaan pemuda. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam memberikan solusi berbasis keilmuan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terutama dalam bentuk desain, pembuatan, serta implementasi alat pencetak batako interlok yang adaptif terhadap kebutuhan mitra (Zulis Erwanto et al., 2022). Inovasi alat pencetak batako interlok yang dirancang oleh tim pengabdian memungkinkan proses produksi berjalan lebih cepat, efisien, dan menghasilkan produk dengan kualitas yang konsisten. Hal ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa inovasi teknologi tepat guna berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas produksi, efisiensi kerja, serta daya saing UMKM material bangunan di daerah (tambuwun, 2023).



Selain intervensi teknologi, peningkatan kemampuan kewirausahaan dan manajemen usaha menjadi aspek penting agar pemuda mampu mengelola unit usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Minimnya pemahaman tentang strategi pemasaran, pencatatan keuangan, hingga analisis kelayakan usaha sering menjadi kendala dalam keberlangsungan UMKM berbasis produksi material konstruksi. Oleh karena itu, pelatihan kewirausahaan menjadi komponen penting dalam program pemberdayaan ini untuk memastikan pemuda Karang Taruna memiliki bekal tidak hanya secara teknis, tetapi juga secara manajerial (Hasanah et al., 2019; Ningtyas & Wafiroh, 2022; Purbaya et al., 2026).

Program pengabdian ini dirancang untuk menjawab permasalahan tersebut melalui pendekatan komprehensif: mulai dari identifikasi kebutuhan, perancangan dan pembuatan alat pencetak batako interlok, sosialisasi dan demonstrasi penggunaan alat, pelatihan teknis produksi, pelatihan kewirausahaan, hingga pendampingan dan evaluasi. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas pemuda dalam memanfaatkan sumber daya lokal menjadi peluang usaha nyata yang berdampak ekonomi (Africano, 2022; Faozi et al., 2026; Huda et al., 2022; Wijaya et al., 2022). Dengan demikian, pemberdayaan pemuda melalui inovasi alat pencetak batako interlok bukan hanya memperkenalkan teknologi baru, tetapi juga mendorong terwujudnya kemandirian ekonomi berbasis potensi nagari dan memperkuat peran pemuda sebagai agen pembangunan lokal.

2. METODE

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan *participatory community engagement* yang mengedepankan keterlibatan aktif pemuda Karang Taruna pada setiap tahapan kegiatan (Sarmini et al., 2025). Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa proses alih teknologi tepat guna, peningkatan kapasitas keterampilan, serta pengembangan usaha dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Secara umum, pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahapan utama, yaitu: (1) persiapan dan identifikasi kebutuhan mitra, (2) perancangan dan pembuatan alat pencetak batako interlok, (3) pelatihan teknis produksi, (4) penguatan kewirausahaan dan manajemen usaha, serta (5) pendampingan dan evaluasi keberlanjutan usaha.

a) Tahap Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan Mitra

Tahap awal dilakukan melalui koordinasi intensif antara tim pengabdian dengan pemuda Karang Taruna Kenagarian Pandam Gadang untuk mengidentifikasi permasalahan aktual, kemampuan teknis yang dimiliki, serta potensi usaha yang dapat dikembangkan. Tim melakukan observasi lapangan untuk meninjau kondisi eksisting, ketersediaan bahan baku lokal, dan kesiapan infrastruktur. Hasil identifikasi kebutuhan ini digunakan sebagai dasar dalam perancangan alat dan penyusunan materi pelatihan. Selain itu, tim menyusun jadwal kegiatan dan pembagian tugas internal untuk memastikan setiap aspek program berjalan secara terencana.

b) Perancangan dan Pembuatan Alat Pencetak Batako Interlok

Tahap kedua berfokus pada proses desain dan fabrikasi alat pencetak batako interlok sebagai bentuk inovasi teknologi tepat guna. Proses perancangan dilakukan menggunakan perangkat lunak SolidWorks, sehingga menghasilkan gambar teknik tiga dimensi yang presisi. Perancangan mempertimbangkan aspek ergonomi, kemudahan penggunaan oleh pemuda, efisiensi produksi, serta kekuatan struktur alat. Setelah desain selesai, tim melaksanakan proses fabrikasi di Workshop Fabrikasi Departemen Teknik Mesin FT UNP dengan melibatkan



mahasiswa sebagai bagian dari implementasi pembelajaran berbasis proyek (project-based learning). Tahapan fabrikasi mencakup: pemotongan material, pengelasan rangka, pembentukan cetakan interlocking, perakitan tuas penekan, hingga proses pengecatan dan finishing. Uji operasional awal dilakukan untuk memastikan alat bekerja optimal dan menghasilkan batako yang presisi serta seragam.

c) Pelatihan Keterampilan Teknis Produksi Batako Interlok

Setelah alat dinyatakan layak, pemuda Karang Taruna diberikan pelatihan teknis yang meliputi teori dan praktik produksi batako interlok. Pelatihan teori mencakup: komposisi ideal bahan baku, standar mutu batako berdasarkan SNI, proses pencampuran material, serta aspek keselamatan kerja. Pada sesi praktik, peserta dilatih secara langsung menggunakan alat inovatif melalui tahapan: pengisian bahan, pemadatan, pelepasan cetakan, pengeringan, hingga penyimpanan produk. Tim juga menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) penggunaan dan perawatan alat agar proses produksi dapat berjalan konsisten, aman, dan berkelanjutan. Pelatihan dilakukan dengan metode demonstration-based learning, sehingga peserta dapat belajar melalui praktik langsung dan umpan balik dari tim pengabdian.

d) Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Usaha

Untuk memastikan usaha dapat berkembang secara mandiri, peserta diberikan pelatihan kewirausahaan yang meliputi: perencanaan bisnis, analisis biaya produksi, penentuan harga jual, strategi pemasaran, dan pencatatan keuangan usaha. Pendekatan pelatihan berfokus pada pemahaman praktis yang dapat diterapkan langsung oleh pemuda dalam mengelola produk batako interlok sebagai unit usaha baru. Tim juga memberikan panduan pembentukan identitas usaha (branding), pemanfaatan media sosial untuk pemasaran, serta pembentukan jejaring dengan toko material dan pelaku konstruksi lokal.

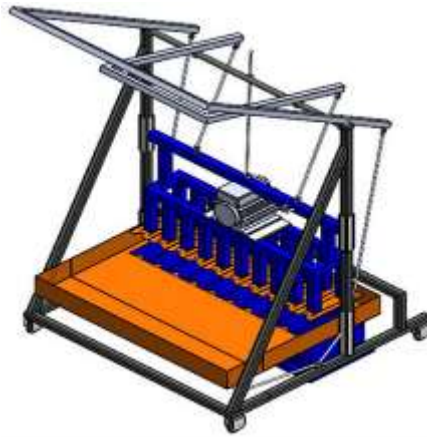
e) Sosialisasi, Pendampingan, dan Evaluasi Keberlanjutan

Tahap sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan penggunaan alat dan potensi usaha kepada seluruh anggota Karang Taruna serta perangkat nagari. Demonstrasi alat dilakukan secara terbuka agar mitra dapat memahami proses kerja, keunggulan teknologi, dan manfaat ekonominya. Pendampingan dilaksanakan secara berkala untuk memantau perkembangan kemampuan mitra dalam produksi maupun pengelolaan usaha. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, wawancara singkat, serta penyebaran angket kepuasan dan efektivitas penggunaan alat kepada 15 masyarakat sebagai pengguna awal. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai keberhasilan program, mengidentifikasi kendala operasional, serta memberikan rekomendasi pengembangan usaha di masa mendatang.

3. AKTIFITAS

a. Proses Perancangan Alat Pencetak Batako Interlok

Perancangan alat pencetak batako interlok merupakan tahap awal yang sangat penting dalam program pengabdian ini, karena alat menjadi inti dari upaya pemberdayaan pemuda Karang Taruna. Proses perancangan dilakukan secara sistematis melalui analisis kebutuhan mitra, kajian ergonomi, serta penyesuaian terhadap kapasitas produksi yang diperlukan. Mahasiswa D3 Teknik Mesin terlibat secara aktif dalam pembuatan desain 3D melalui aplikasi SolidWorks, sehingga menghasilkan rancangan yang presisi, fungsional, dan mudah dioperasikan.



Gambar 1. Rancangan Alat Pencetak Batako

Hasil perancangan menunjukkan bahwa desain alat memiliki fitur mekanisme tuas penekan, cetakan interlocking yang stabil, serta rangka baja yang kokoh. Keterlibatan mahasiswa pada tahap ini bukan hanya berkontribusi pada kualitas rancangan, tetapi juga memperkuat integrasi antara pengajaran dan implementasi teknologi tepat guna dalam masyarakat. Secara teknis, rancangan ini selaras dengan standar desain alat konstruksi sederhana yang menekankan efisiensi dan kemudahan pemeliharaan (Kurniwanto, 2020).

a. Proses Pembuatan Alat di Workshop Fabrikasi

Tahap fabrikasi dilakukan di Workshop Fabrikasi Departemen Teknik Mesin FT UNP, melibatkan mahasiswa sebagai pelaksana utama di bawah supervisi tim pengabdian. Proses dimulai dari pemotongan material, pengelasan rangka, pembentukan cetakan, hingga perakitan mekanisme penekan. Teknik pemesinan digunakan untuk memastikan presisi dimensi cetakan sehingga menghasilkan batako interlok yang seragam.

Hasil pembuatan alat menunjukkan bahwa seluruh komponen dapat dirakit dengan baik, memiliki kekuatan struktural memadai, serta memenuhi standar rancangan. Proses pengecatan menjadi tahap akhir untuk meningkatkan ketahanan alat terhadap korosi. Dengan demikian, alat yang diproduksi tidak hanya fungsional tetapi juga memiliki umur pakai yang relatif panjang, sesuai dengan kriteria alat industri kecil-menengah. Keberhasilan tahap ini menunjukkan bahwa workshop perguruan tinggi memiliki kapasitas memadai untuk menghasilkan produk teknologi tepat guna yang siap diaplikasikan pada masyarakat.



Gambar 2. Proses Pembuatan Alat Pencetak Batako

a. Uji Operasional Alat Pencetak Batako Interlok

Uji coba dilakukan untuk memastikan fungsi alat sebelum diserahkan kepada mitra. Campuran bahan baku berupa pasir, semen, dan air digunakan dalam pengujian untuk melihat kualitas batako yang dihasilkan. Hasil uji menunjukkan bahwa alat mampu mencetak batako interlok dengan bentuk yang stabil, padat, dan presisi. Proses pelepasan cetakan berjalan lancar tanpa menyebabkan deformasi pada batako. Uji konsistensi dilakukan dengan beberapa kali pengulangan, dan hasilnya menunjukkan bahwa alat dapat meningkatkan kapasitas produksi dibandingkan pencetakan manual yang sebelumnya dilakukan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ningtyas, 2024) yang menyatakan bahwa penggunaan mesin press atau cetak mekanis mampu meningkatkan efisiensi dan kualitas material bangunan pada skala industri rumah tangga. Dengan demikian, uji operasional membuktikan bahwa alat yang dirancang siap digunakan untuk produksi skala UMKM di Pandam Gadang.

b. Serah Terima Alat dan Demonstrasi Bersama Mitra

Serah terima alat kepada mitra dilakukan secara formal dengan dihadiri Walinagari Pandam Gadang. Kehadiran pemerintah nagari memperkuat legitimasi program serta memastikan dukungan kelembagaan dalam keberlanjutan usaha. Demonstrasi penggunaan alat dilakukan oleh tim pengabdian dan mahasiswa, kemudian ditindaklanjuti dengan praktik langsung oleh pemuda Karang Taruna.



Gambar 3. Kegiatan Serah Terima Alat Pencetak Batako Dengan Mitra

Selama demonstrasi, pemuda menunjukkan kemampuan memahami proses pencetakan dengan cepat, terutama dalam hal pengisian bahan, pemadatan, dan perawatan dasar alat. Ini menunjukkan bahwa desain alat berhasil memenuhi tujuan awal yaitu mudah dioperasikan oleh pengguna tanpa latar belakang teknik yang kuat.

c. Pelatihan Kewirausahaan dan Penguatan Manajemen Usaha

Selain keterampilan teknis, mitra dibekali dengan pelatihan kewirausahaan meliputi penyusunan rencana usaha, analisis biaya produksi, penentuan harga, serta strategi pemasaran. Materi tersebut dirancang agar pemuda dapat memahami proses pembentukan usaha dari tahap produksi hingga distribusi. Peserta menunjukkan minat tinggi dalam diskusi mengenai pemasaran, terutama pemanfaatan media sosial dan jaringan toko material lokal. Pelatihan ini menjadi fondasi penting agar usaha batako interlok tidak hanya berjalan secara teknis, tetapi juga memiliki arah bisnis yang jelas dan berkelanjutan.

d. Monitoring dan Evaluasi Dampak Program

Monitoring dilakukan melalui kunjungan lapangan dan observasi langsung terhadap aktivitas mitra dalam mengoperasikan alat. Evaluasi lanjutan dilakukan dengan penyebaran angket kepada 15 masyarakat pengguna. Hasil analisis menunjukkan bahwa:

- 1) Efektivitas alat mencapai 89%,
- 2) Tingkat inovasi alat dinilai 92%,
- 3) Tingkat kepuasan masyarakat 96%.

Data tersebut menunjukkan bahwa alat berfungsi dengan baik, dianggap inovatif, dan memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas dan kapasitas produksi batako interlok di wilayah mitra.

4. IMPLIKASI

Penerapan alat pencetak batako interlok memberikan implikasi nyata terhadap peningkatan produktivitas dan kapasitas usaha pemuda Karang Taruna melalui pemanfaatan teknologi tepat guna. Tujuan kegiatan berhasil dicapai melalui kemampuan mitra dalam mengoperasikan alat secara mandiri, menghasilkan batako interlok dengan dimensi yang lebih beragam, serta memahami aspek dasar manajemen usaha. Indikator keberhasilan tercermin dari



tingginya efektivitas penggunaan alat, meningkatnya kualitas hasil produksi, serta tingginya tingkat kepuasan masyarakat terhadap teknologi yang diterapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa inovasi yang dikembangkan telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mampu menjadi alternatif solusi bagi keterbatasan peralatan produksi sebelumnya.

Meskipun demikian, keberlanjutan pemanfaatan alat masih memerlukan dukungan berupa pemeliharaan rutin, ketersediaan bahan baku, serta penguatan pemasaran agar usaha yang dirintis dapat berkembang secara berkelanjutan. Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan terutama berada pada proses perancangan dan fabrikasi alat yang membutuhkan ketelitian serta pengujian berulang untuk memastikan kinerja alat sesuai dengan kebutuhan lapangan. Ke depan, teknologi ini memiliki peluang untuk dikembangkan melalui peningkatan kapasitas produksi, penyempurnaan desain yang lebih ergonomis, serta replikasi kepada kelompok masyarakat lain yang memiliki potensi usaha di bidang material konstruksi berbasis sumber daya lokal.

5. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan pemuda Karang Taruna Kenagarian Pandam Gadang melalui inovasi teknologi tepat guna alat pencetak batako interlok telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang direncanakan. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan alat pencetak batako interlok yang fungsional, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan lapangan, tetapi juga memberikan peningkatan signifikan terhadap kemampuan teknis dan manajerial pemuda dalam menjalankan proses produksi dan usaha berbasis material bangunan.

Melalui serangkaian tahapan mulai dari perancangan, pembuatan, dan uji operasional alat, hingga pelatihan teknis dan kewirausahaan, program ini mampu memperkuat keterampilan pemuda dalam memproduksi batako interlok yang berkualitas dan lebih konsisten dibandingkan metode manual sebelumnya. Penerapan SOP, demonstrasi penggunaan alat, serta pendampingan yang terstruktur turut memastikan bahwa proses produksi dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.

Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa tingkat efektivitas alat, inovasi teknologi, serta kepuasan masyarakat berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa inovasi alat pencetak batako interlok tidak hanya bermanfaat secara teknis, tetapi juga diterima dengan baik oleh masyarakat dan berpotensi menjadi unit usaha baru yang produktif. Dukungan pemerintah nagari juga memperkuat keberlanjutan program melalui komitmen terhadap pengembangan usaha pemuda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian menyampaikan penghargaan yang tinggi dan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Padang yang telah mendanai kegiatan ini dengan nomor kontrak 2538/UN35.15/PM/2025.

DAFTAR PUSTAKA

Africano, F. (2022). Meningkatkan Taraf Hidup Dan Kebersihan Lingkungan Masyarakat Kenten Dengan Pemanfaatan Maggot Sebagai Pengurai Sampah Organik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i4.349>



- Entaresmen, R. A., Firdayetti, F., Lutfi, M. Y., Agustina, R., & Ata, M. (2026). Peluang Usaha Dalam Pemanfaatan Sampah Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 5(1), 82–88. <https://doi.org/10.54099/jpma.v5i1.1691>
- Faozi, K., Supartoto, S., Musthafa, M. B., & Yoko, B. (2026). Pemanfaatan Limbah Tongkol Jagung Sebagai Bahan Bokashi Untuk Pengembangan Edamame di Baturraden. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 5(1), 18–25. <https://doi.org/10.54099/jpma.v5i1.1619>
- Hasanah, N., Utomo, M. N., & Hamid, H. (2019). Hubungan Kompetensi Kewirausahaan Dan Kinerja Usaha: Studi Empiris UMKM Di Kota Tarakan. *Managemant Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(2), 27–38. <https://doi.org/10.33369/insight.13.2.27-38>
- Huda, M., Hartati, N., Nurhidayanti, N., & Daspar, D. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Anorganik Menjadi Aneka Kreasi Daur Ulang di Desa Jatireja Kabupaten Bekasi: Pelatihan Pemanfaatan Anorganik Menjadi Aneka Kreasi Daur Ulang di Desa Jatireja Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i4.345>
- Ningtyas, M. N., & Wafiroh, N. L. (2022). Edukasi Literasi Keuangan Pada Umkm Di Sentra Industri Tempe Sanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i3.238>
- Purbaya, M. E., Marsally, S. V., Hidayatuloh, S., & Hilmy, M. F. (2026). Penguatan Daya Saing UMKM Fashion Batik “Dejarumi” Melalui Optimalisasi Platform Online dan Inovasi Produk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 5(2), 78–90. <https://doi.org/10.54099/jpma.v5i2.1817>
- Puspitasari, N., Hidayat, N., & Setyawati, I. K. (2022). Ecopreneurship Berbasis Pengelolaan Sampah dan Penciptaan Nilai Tambah Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i1.67>
- Santoso, T. I., Farida, A. L., Aziz, F., & Murti, G. T. (2026). Pelatihan Terpadu Manajemen Usaha bagi Pengelola Koperasi untuk Meningkatkan Kinerja dan Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 5(2), 99–105. <https://doi.org/10.54099/jpma.v5i2.1845>
- Wijaya, R., Yadewani, D., & Hamdi, K. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Microsoft Excel Dalam Membuat Laporan Keuangan Sekolah Pada Guru Paud Dan Tk Aisyiyah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i4.384>